



**PENERAPAN PERMAINAN SEPAK BOLA MINI DALAM PENDIDIKAN
JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS V SDN 1
PURWOGONDO KEBUMEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Abdurrokhman Solikh*, Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd., Mohamad Annas, S.Pd., M.Pd.
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Juni 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
penerapan
game
mini football

Abstrak

Penjas merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran penjas guru harus dapat membuat suatu model pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran di SDN 1 Purwogondo hasilnya masih rendah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat modifikasi permainan, sepak bola merupakan olahraga permainan yang dapat dimodifikasi. Permasalahan dalam penelitian bagaimanakah hasil dari penerapan model pembelajaran Penjasorkes melalui modifikasi permainan sepak bola di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Purwogondo, sampel dalam penelitian siswa kelas V berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi serta angket.

Data hasil pengamatan yaitu: psikomotor sebesar 44,89% dan 46,55% kriteria cukup. Afektif sebesar 97,36% dan 99,17% kriteria baik. kognitif sebesar 86% dan 88% kriteria baik. Perbandingan hasil yang dicapai antara siklus I dan siklus II, nilai yang diperoleh untuk setiap aspek terdapat peningkatan.

Kesimpulan penelitian adalah pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi sepak bola dapat berjalan dengan baik. Sedangkan saran adalah dengan adanya penelitian penerapan model pembelajaran penjasorkes melalui permainan sepak bola mini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran penjasorkes sehingga dapat mengatasi kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Abstract

In a physical education lesson, the teacher must be able to create an exciting learning model for students. Penjasorkes learning process at SDN 1 Purwogondo result is low, although the teacher tried to teach well to improve student learning outcomes. The problem in this research is how the result of the application of learning models Penjasorkes through modified game of soccer at this school.

The research is conducted at SDN 1 Purwogondo, samples is students of class V which amounts to 29 students. This research is a classroom action research consisting of two cycles where each cycle consists of 4 stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used in this study is the observation sheets and questionnaires which is used to determine students' understanding of the material football.

Data observation are: psychomotor results obtained 44.89% and 46.55% enough criteria. affective were 97.36% and 99.17% good criteria. cognitive by 86% and 88% good criteria. Based on the comparison of outcomes between the first cycle and second cycle, the overall value obtained for every aspects get an increase.

The conclusion is the learning Penjasorkes by modify of soccer game can run properly and accepted by the students. While the suggestions in this research is with study the application of learning models penjasorkes through mini soccer game can be an alternative penjasorkes learning model that can overcome the lack of infrastructure and facilities at the school.

✉ Alamat korespondensi:
Abdur@gmail.com

PENDAHULUAN

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pendidikan jasmani.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa permainan sepak bola konvensional yang berdasarkan aturan sesungguhnya, kurang sesuai dengan karakteristik psikomotorik anak usia sekolah dasar. Permainan sepak bola konvensional yang didisain untuk orang dewasa, ketika diterapkan pada anak usia sekolah dasar yang cenderung memiliki postur yang jauh lebih kecil berjalan dengan kurang efektif. Hal itu dikarenakan lapangan yang terlalu luas, maka frekuensi siswa untuk merasakan permainan terutama untuk menendang bola juga sangat kurang. Mereka cenderung pasif menunggu bola datang dan bola pun selalu didominasi oleh beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengacu pada judul penelitian yaitu "Penerapan Permainan Sepak Bola Mini dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas V SDN 1 Purwogondo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013" maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan permainan Sepak bola Mini dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa kelas V SDN 1 Purwogondo Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013?

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai selesai. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 1 Purwogondo Kuwarasan Kabupaten Kebumen. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 1 Purwogondo tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 29 anak. Yang

terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek yang diamati hasil dan perkembangannya, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

1. Pengamatan Aspek Afektif

Pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 97,36% yang dinyatakan dengan kriteria baik, ini menunjukkan siswa sudah mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II perlu dipertahankan dari apa yang sudah diterapkan oleh siswa, akan tetapi guru harus tetap selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompotensi secara sportif. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Sepak bolamini, persentase rata-rata siswa mencapai 99,17% yang juga dinyatakan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Pengamatan Aspek Kognitif

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan sepak bola, persentase rata-rata siswa mencapai 86% yang dinyatakan dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap modifikasi permainan sepak bola sudah baik. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa dipertahankan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Sepak bola persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran Sepak bola mencapai 88% yang juga dinyatakan dengan kriteria baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap permainan Sepak bola.

3. Pengamatan Aspek Psikomotor

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, teknik dasar siswa dalam bermain modifikasi permainan sepak bola persentase rata-rata siswa mencapai 44,89% yang dinyatakan dengan kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih merasa kesulitan dan belum siap dalam memainkan modifikasi permainan Sepak bola. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompotensi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada

siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Sepak bola mini, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran Sepak bola mencapai 46,55% yang juga dinyatakan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran modifikasi permainan Sepak bola walaupun dengan angka yang kecil. Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Hasil peningkatan yang tidak terlalu besar ini disebabkan beberapa faktor yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut antara lain karena sebelumnya siswa belum pernah atau masih asing dengan permainan Sepak bola mini, siswa kurang berlatih atau belajar secara mandiri, serta sebelumnya siswa belum mengetahui cara dan teknik yang benar dalam permainan Sepak bola.

SARAN

Pembelajaran Penjasorkes dengan modifikasi permainan Sepak bola mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di SDN 1 Purwogondo. Permainan ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor.

1) Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 99,17% yang masuk ke dalam kriteria baik.

2) Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 88% yang masuk ke dalam kriteria baik.

Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dengan pencapaian sebesar 46,55% yang masuk ke dalam kriteria cukup.

Daftar Pustaka

Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
Agus Salim. 2008. Buku Pintar Sepak bola. Bandung: Nuansa.
Agus Setiawan. 2010. Modifikasi Permainan Sepak

Bola Mini terhadap Minat Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas VII dan VIII MTs Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. UNNES.

Amung Ma'mun, Yudha M. Saputra. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. Jakarta: Depdiknas.
Dietrich, Knut and Dietrich, K.J. 1981. Sepak Bola Aturan dan Latihan. Jakarta: Gramedia.
Engkos Kosasih. 1994. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Erlangga.
Gusril. 2004. Efektivitas Ancangan Modifikasi Olahraga ke dalam Penjas. Jurnal Nasional Penjas dan Ilmu Keolahragaan. Volume 3, Nomor 1, April.
Mielke, Danny. 2007. Dasar-Dasar Sepak Bola. Bandung: Pakar Raya.
Pangrazi, Robert P. 2004. Dynamic Physical Education for Elementary School Children. San Fransisco : Benjamin Cummings.
Remmy Muchtar. 1992. Olahraga Pilihan Sepak Bola. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
Snow, Sam. 2011. Coaching Youth Soccer. United States: Human Kinetics.
Sucipto dkk. 2000. Sepak Bola. Departemen Pendidikan Nasional.
Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
Sukintaka. 1992. Teori Bermain Penjaskes. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
Suroso. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jogjakarta: Pararaton.
Sutrisno hadi. 2004. Metodologi Research Vol.4. Yogyakarta : Andi Offset.
Syamsyu Yusuf LN. 2007. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Tim abdi guru. 2007. Penjas Orkes untuk SD Kelas IV. Semarang: Pt. Gelora Aksara Pratama.
Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman. 1999. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Universitas Terbuka.
Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Winkel. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.
Yoyo Bahagia, Adang Suherman. 2000. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga. Jakarta : Depdikbud.